

# SIKAP TERHADAP ABORSI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Devi Arisandi, Safitri  
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
safitri@esaunggul.ac.id

## Abstrak

Pada zaman globalisasi saat ini banyak nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat menjadi berkurang. Pergaulan pada remaja menjadi semakin bebas hingga melanggar nilai-nilai moral dan agama. Tingginya angka aborsi dikalangan remaja bisa disebabkan antara lain karena kurangnya pendidikan seks sejak dini dan pengetahuan tentang agama masih minim. Fenomena aborsi saat ini semakin marak. Ada sebagian masyarakat yang menilai aborsi merupakan sesuatu yang tabu, dilarang dan dosa, namun ada sebagian yang setuju. Remaja dapat memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap aborsi yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

**Kata kunci** : sikap, aborsi, mahasiswa

## Pendahuluan

Pada zaman globalisasi saat ini banyak nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat menjadi berkurang. Pergaulan pada remaja menjadi semakin bebas hingga melanggar nilai-nilai moral dan agama. Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya diharapkan mendapat pengarahan dari orang tua maupun guru, agar tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas yang mengakibatkan kehamilan. Beberapa remaja memiliki persepsi bahwa mereka tidak akan hamil jika pertama kali melakukan hubungan seksual dan jika melakukan hubungan seksual tidak sampai klimaks tidak menyebabkan kehamilan di luar nikah (Kantner & Zelnik dalam Conger, 1991). Tingginya angka aborsi di kalangan remaja bisa disebabkan antara lain karena kurangnya pendidikan seks sejak dini dan pengetahuan tentang agama masih minim. Padahal dalam ajaran agama apapun melarang seseorang melakukan aborsi, seperti yang telah dikemukakan oleh Mahmud Syaltut, mantan rektor Universitas Al-Azhar mesir bahwa sejak bertemunya sel sperma dengan ovum (sel telur) maka aborsi adalah haram, sebab sudah ada kehidupan pada kandungan yang sedang mengalami pertumbuhan dan persiapan untuk menjadi makhluk baru yang bernyawa yang bernama manusia yang harus dihormati dan dilindungi eksistensinya. Oleh karena itu, aborsi setelah kandungan berumur 4 bulan adalah haram, karena berarti membunuh makhluk yang sudah bernyawa. (www.osdir.com).

Penelitian yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2002 menyebutkan bahwa 70% remaja mendapat pengetahuan tentang aborsi dari teman dan media massa, sedangkan 30% lainnya mendis-

kusikan masalah aborsi dengan orang tua atau pihak-pihak yang tidak berkompetensi (<http://www.bkkbn.go.id>).

Penelitian Mardiana (2002) terhadap 237 responden usia 18 sampai 22 tahun di Palembang menunjukkan 67% remaja tidak memiliki pengalaman tentang aborsi, 78% dari remaja yang tidak mengetahui tentang aborsi tersebut memilih akan melakukan aborsi jika terjadi kehamilan remaja. (www.skripsi-tesis.com).

Kasus aborsi di kalangan remaja semakin meningkat tajam. Dari hasil survei yang dilakukan Bali Pos tahun 2000 di 12 kota di Indonesia menyebutkan bahwa terdapat penerimaan angka kasar sebesar 11% di bawah usia 19 tahun pernah melakukan hubungan seksual dan berpotensi melakukan aborsi, sedangkan 59,6% remaja di atas 19 tahun juga pernah melakukan hubungan seksual dan berpeluang lebih besar untuk melakukan aborsi (www.balipost.com).

Melihat data tersebut banyak kecenderungan remaja melakukan aborsi, artinya mereka mendukung tindakan aborsi. Remaja akan memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap aborsi yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2007). Dengan demikian tiap remaja menilai aborsi dari sudut pandang yang berbeda-beda.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik analisis yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif karena dalam

pengolahan data menggunakan data yang berupa angka.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel sikap.

### **Populasi Penelitian dan Karakteristik Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul sebanyak 4940. Dan karakteristik sampel sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Esa Unggul yang berusia 19 – 22 tahun.
- b. Masih tercatat dan aktif sebagai mahasiswa Esa Unggul.
- c. Dan semua mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada di Esa Unggul.

### **Instrumen Penelitian**

Alat ukur berupa kuesioner. Alat ukur sikap mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mann (1969) yang dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, konatif dan afektif. Item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen sikap sebelum uji coba berjumlah 56 item dan setelah uji coba tersisa 42 item.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sikap mahasiswa Universitas Esa Unggul yang diperoleh dari 98 responden, menunjukkan hasil gambaran sikap terhadap aborsi dengan sikap positif sebanyak 32 subjek (32,7%), sikap netral sebanyak 33 subjek (33,7%), dan sikap negatif sebanyak 33 subjek (33,7%). Artinya mahasiswa yang memiliki sikap positif dan sikap negatif hampir sama besarnya. Beberapa subjek yang memiliki sikap positif menganggap aborsi adalah hak perempuan dan rahim adalah milik perempuan. Sebaliknya beberapa subjek yang memiliki sikap negatif menilai aborsi sebagai sesuatu yang dilarang, karena aborsi dilarang oleh agama dan setelah aborsi membuat perempuan semakin terpuruk.

Mereka yang memiliki sikap positif terhadap aborsi hampir sama jumlahnya dengan yang bersikap negatif. Artinya penilaian positif dan negatif mahasiswa terhadap aborsi, pro dan kontra terhadap aborsi jumlahnya hampir sama. Keadaan ini cukup mengkhawatirkan peneliti karena mereka yang bersikap positif ada kemungkinan besar bertambah banyak. Semakin banyak yang bersikap positif kemungkinan besar tingkah lakunya akan sama dengan sikapnya di masa mendatang.

Untuk pembahasan selanjutnya hanya akan digunakan 65 mahasiswa Esa Unggul, yang terdiri

dari 32 mahasiswa dengan sikap positif dan 33 mahasiswa dengan sikap negatif. Hal ini digunakan karena peneliti hanya ingin melihat kategorisasi sikap yang terdiri dari sikap positif dan sikap negatif. Mahasiswa Esa Unggul yang bersikap positif terhadap aborsi artinya hampir sama jumlah dengan yang bersikap negatif, hanya berbeda 1 orang responden.

Sikap mahasiswa Universitas Esa Unggul berdasarkan Fakultas dapat dilihat bahwa yang bersikap positif pada Fakultas Psikologi ada 10 (31,25%) subjek, pada Fakultas Ekonomi ada 7 (21,87%) subjek, pada Fakultas Fasilkom ada 5 (15,62%) subjek, pada Fakultas Ilmu kesehatan ada 3 (9,38) subjek, pada Fakultas Hukum ada 1 (3,13%) subjek, pada Fakultas TI ada 2 (6,25%) subjek dan pada Fakultas Fikom ada 4 (12,5%) subjek. Sedangkan yang bersikap negatif pada Fakultas Psikologi yaitu ada 12 (36,37%) subjek, pada Fakultas Ekonomi ada 6 (18,18%) subjek, pada Fakultas Fasilkom ada 2 (6,06%) subjek, pada Fakultas Ilmu kesehatan ada 8 (24,24%) subjek, pada Fakultas Hukum ada 2 (6,06%) subjek, pada Fakultas TI ada 2 (6,06%) subjek dan pada Fakultas Fikom ada 1 (3,03%) subjek.

Mahasiswa yang tidak mendukung atau tidak setuju dengan aborsi lebih banyak terdapat pada subjek Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu kesehatan, dan Fakultas Hukum. Mereka menilai aborsi sebagai sesuatu yang dilarang, karena aborsi dilarang agama, setelah aborsi membuat perempuan menyesal, aborsi membuat perempuan semakin terpuruk, dan aborsi akan membebani perempuan. Namun ada mahasiswa yang mendukung dan setuju dengan aborsi terdapat pada subjek Fakultas Ekonomi, Fakultas Fasilkom, Fakultas TI dan Fakultas Fikom. Mereka menilai aborsi adalah hak perempuan, yaitu dapat dilihat pada keputusan aborsi adalah hak perempuan, rahim adalah milik perempuan, dan aborsi merupakan pemecahan masalah yang terbaik.

Menurut Azwar (1995) bahwa faktor pendidikan juga ikut memengaruhi pembentukan sikap seseorang. Mereka yang berpendidikan tinggi seperti mahasiswa memiliki wawasan pengetahuan yang komprehensif, besar kemungkinan akan dapat menilai aborsi dari sudut pandang yang lebih luas, mereka yang berpandangan positif akan menilai aborsi sebagai pilihan perempuan, mereka dapat lebih bertoleransi dengan keputusan perempuan untuk melakukan aborsi bahkan ada yang akan mendukung atau mensupport teman yang aborsi.

Mengenai gambaran sikap terhadap aborsi pada mahasiswa Esa Unggul berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa yang bersikap positif pada subjek yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 responden (78,13%) dan subjek perempuan sebanyak 7 responden (21,88%). Namun yang ber-

sikap negatif lebih banyak pada subjek yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (75,76%) dan laki-laki sebanyak 8 responden (24,24%). Subjek laki-laki bersikap setuju dan mendukung aborsi, laki-laki yang bersikap positif terhadap aborsi karena memiliki pemahaman bahwa aborsi adalah hal yang baik dan akan dilakukan se-lama tidak merugikan dirinya dan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jawaban laki-laki yang menyatakan bahwa aborsi merupakan pemecahan masalah yang terbaik, mereka mengaku akan meng-antar teman bila ingin aborsi, dan menurut laki-laki aborsi membuat perempuan merasa dapat lebih nya-man. Namun pada subjek perempuan lebih tidak menyetujui atau tidak mendukung aborsi. Besar kemungkinan beberapa mahasiswa perempuan tersebut cukup mampu berempati pada perempuan lain yang mengalami aborsi. Beberapa mahasiswa perempuan menyatakan bahwa yakin setelah aborsi membuat perempuan menyesal, dan aborsi dapat membuat perempuan semakin terpuruk. Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih bersikap positif terhadap aborsi daripada perempuan.

Mengenai gambaran sikap terhadap aborsi pada mahasiswa Universitas Esa Unggul berdasarkan status hubungan berpacaran, ditemukan bahwa yang bersikap positif pada subjek yang pernah berpacaran sebanyak 13 (40,63%) subjek, pada subjek yang sedang berpacaran sebanyak 16 (50%) subjek, dan pada subjek yang tidak pernah berpacaran sebanyak 3 (9,38%) subjek. Sedangkan yang bersikap negatif pada subjek yang pernah berpacaran sebanyak 12 (36,36%) subjek, pada subjek yang sedang berpacaran sebanyak 16 (48,48%) subjek, dan pada subjek yang tidak pernah berpacaran sebanyak 5 (15,15%) subjek. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada subjek yang sedang berpacaran memiliki persentase paling tinggi pada sikap positif dan negatif terhadap aborsi, akan tetapi lebih tinggi pada sikap positif. Saya menduga ada beberapa subjek yang sedang berpacaran yang menganggap aborsi adalah hal yang wajar, namun ada juga yang menilai aborsi adalah sesuatu yang dilarang. Artinya status sedang berpacaran tidak mempengaruhi sikap positif atau negatif terhadap aborsi.

Mengenai penggolongan sikap terhadap aborsi pada mahasiswa Universitas Esa Unggul berdasarkan posisi tempat tinggal, ditemukan bahwa yang bersikap positif pada subjek yang tinggal dengan orang tua sebanyak 25 (78,13%), subjek yang tinggal dengan saudara sebanyak 4 (12,5%), subjek yang *indekos* sebanyak 2 (6,25%) dan subjek yang tinggal dengan ibu saja sebanyak 1 (3,13%). Sedangkan yang bersikap negatif pada subjek yang

tinggal bersama orang tua ada 26 (78,79%), subjek yang tinggal dengan saudara sebanyak 2 (6,06%), subjek yang *indekos* sebanyak 5 (15,15%) dan tidak ada subjek yang tinggal dengan ibu saja. Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden yang tinggal bersama orang tua lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya. Sangat menarik, bahwa mereka yang tinggal bersama orang tua ternyata sama banyaknya antara mereka yang memiliki sikap positif dan sikap negatif. Artinya orang tua kurang mempunyai pengaruh pada terbentuknya sikap terhadap aborsi, dan saya menduga kemungkinan besar pengaruh sikap berasal dari teman, media massa bahkan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil analisis Z – Score, dapat dilihat bahwa dari tiga dimensi sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif diperoleh hasil bahwa dimensi konatif lebih dominan dibandingkan dengan dimensi kognitif dan dimensi afektif

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan penelitian, maka terdapat saran yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain; (1) Berdasarkan Fakultas, mahasiswa yang tidak mendukung atau tidak setuju dengan aborsi lebih banyak terdapat pada subjek Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu kesehatan, dan Fakultas Hukum. Sedangkan mahasiswa yang mendukung dan setuju dengan aborsi terdapat pada subjek Fakultas Ekonomi, Fakultas Fasilkom, Fakultas TI dan Fakultas Fikom. (2) Berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak subjek laki-laki yang bersikap positif dibandingkan dengan subjek perempuan terhadap aborsi. (3) Berdasarkan status hubungan berpacaran, lebih banyak pada subjek yg sedang berpacaran yaitu sama-sama memiliki persentase paling tinggi sikap positif dan negatif terhadap aborsi, akan tetapi lebih tinggi pada sikap positif. (4) Berdasarkan posisi tempat tinggal saat ini, lebih banyak subjek yang tinggal bersama orang tua sikap positif dan negatif terhadap aborsi dalam jumlah persentase yang hampir sama, akan tetapi lebih tinggi pada sikap negatif terhadap aborsi.

Berdasarkan hasil analisis Z –Score, dari tiga dimensi sikap antara kognitif, afektif dan konatif. Diperoleh hasil bahwa dimensi yang paling dominan adalah dimensi konatif.

## **Daftar Pustaka**

- Azwar, Saifudin, “Penyusunan Skala Psikologi”, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007
- Azwar, Saifuddin, “Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya”, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007

- Dariyo, Agoes, "Psikologi Perkembangan Remaja", Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004
- Hurlock, Elizabeth, "Psikologi Perkembangan", Erlangga, Jakarta, 1980
- Komariana, Ida, "Sikap siswa terhadap perilaku seksual pranikah di SMA "X" kota Tangerang", Skripsi, Tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2003
- Natalia, Christine Angela, "Perbedaan Kepuasan Body Image pada Remaja Putra Putri yang Obesitas", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul, 2008
- Papalia, Olds, Feldman, "*Human Development*", Eight Edition, Mc Graw Hill, 2001
- Putri, Diama, "Kepuasan Body Image pada Mahasiswa yang Menggunakan Body Piercing", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul, 2009
- Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", Alfabeta, CV, Bandung, 2006
- Sarwono, Sarlito, Wirawan, "Pengantar Umum Psikologi", Bulan Bintang, Jakarta, 2000
- Widiyanto, A, Mikha, "Metode Penelitian Kuantitatif", Jakarta 2009
- Yulianto, Aries, "Bahan Ajar Mata Kuliah Psikometri", Jakarta, 2003
- <http://72.14.235.104/search?q=cache:vCc8iabB23kJ:ivanalbar.multiply.com/journal/item/16+mahasiswa+yang+melakukan+aborsi&hl=id&ct=clnk&cd=6&gl=id> (diakses pada tanggal 20 maret 2009)
- <http://situs.kesrepro.info/gendervaw/mei/2003/gendervaw02.htm>. (diakses pada tanggal 20 maret 2009)
- <http://www.skripsi-tesis.com/07/27/hubungan-antara-pengetahuan-tentang-aborsi-dengan-sikap-prolife-pada-remaja-putri-pdf-doc.htm>.(diakses pada tanggal 21 maret 2009).
- <http://www.islamuda.com/?imud=rubrik&menu=cetak&kategori=1&id=12>. (diakses pada tanggal 21 maret 2009).
- <http://www.balipost.aborsi-permasalahan-remaja-pdf-dokumen.html>. (diakses pada tanggal 21 maret 2009).
- [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) (diakses pada tanggal 22 maret 2009).
- [www.library.gunadarma.ac.id](http://www.library.gunadarma.ac.id). (diakses pada tanggal 22 maret 2009).
- [www.osdir.com](http://www.osdir.com) (diakses pada tanggal 22 maret 2009).
- [www.urehtm.bolgsport.com](http://www.urehtm.bolgsport.com) (diakses pada tanggal 22 maret 2009).